

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi setiap manusia. Dengan Bahasa hubungan antara manusia dengan manusia lain akan semakin akrab dan lebih baik lagi. Melalui Bahasa bisa menyampaikan isi pikiran dan perasaan kepada orang lain, karena tanpa Bahasa upaya untuk merubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain tidak dapat diwujudkan. Dengan kata lain, kepopuleran dan keberhasilan itu bergantung pada adanya saling memahami diantara sesama manusia. Saling memahami atau saling mengerti erat berhubungan dengan penggunaan sumber daya Bahasa yang kita miliki, kita dapat memahami orang lain dengan baik apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan orang lain atau menulis dengan baik pula. Kemampuan Berbahasa Indonesia itu tentu saja dapat ditingkatkan terus-menerus melalui kegiatan belajar dan berlatih menggunakan Bahasa Indonesia yang terus menerus dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar.

Dewasa ini para siswa memandang mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah hal yang biasa saja. Akan tetapi setiap pelaksanaan ujian akhir sekolah, yang menjadi hambatan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia selain matematika dan Bahasa Inggris. Bahkan Bahasa Indonesia menjadi salah satu indikator bidang studi ketidak berhasilan siswa dalam menyelesaikan studi dilembaga pendidikan.

Bahasa Indonesia lahir sebagai bahasa kedua bagi sebagian besar warga Bangsa Indonesia. Yang pertama kali muncul atas diri seseorang adalah Bahasa daerah (“bahasa ibu”). Bahasa Indonesia baru dikenal anak-anak mereka sampai pada usia sekolah (taman kanak-kanak). Penuturan Bahasa Indonesia yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai “Bahasa ibu” tidak besar jumlahnya. Bahasa Indonesia itu tidak penting. Akan tetapi, pandangan kita tertuju pada masalah “bahasa ibu” jumlah penutur yang dimaksud adalah jumlah penutur yang memberlakunya Bahasa Indonesia.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui Bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, bertukar pikiran, serta gagasan. Bahasa juga merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengenal dunia. Seseorang dapat diketahui dari mana ia berasal melalui Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik Bahasa tulis maupun Bahasa lisan. Dalam masyarakat akademis, pemakaian Bahasa tulis lebih sering ditampilkan dalam bentuk wacana tulisan misalnya karangan (ilmiah atau fiksi), surat, pengumuman, dan lain-lain. Informasi yang ingin disampaikan dan disebarkan tidak selamanya dapat dituturkan secara langsung oleh seseorang kepada orang lain. Untuk itu, kemampuan menyampaikan informasi secara tepat dengan Bahasa yang benar perlu dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Pada dasarnya, tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan Bahasa Negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Berbahasa, dan
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Permendiknas, 2008: 107).

Melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, diharapkan para siswa mampu mencapai tujuan tersebut. Ada empat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu: membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Dengan menggunakan Bahasa seseorang dapat mengemukakan ide atau gagasannya, baik

secara lisan maupun secara tulis. Bahasa lisan digunakan pada komunikasi yang bersifat langsung sedangkan melalui Bahasa tulis seseorang dapat mengemukakan ekspresinya melalui sebuah karangan.

Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam Bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca. Mengarang merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui Bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Kegiatan mengarang berkaitan erat dengan ragam Bahasa tulis.

Menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) seperti halnya pada pembelajaran membaca. Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkat pengetahuan atau daya nalar siswa. Menulis merupakan keterampilan Bahasa yang paling penting dan sulit dikuasai. Akan tetapi, di sekolah-sekolah keterampilan ini masih mendapatkan porsi yang lebih sedikit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti membaca, berbicara serta menyimak. Kenyataan lainnya mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang belum dapat menulis dengan baik dan benar. Dalam belajar Bahasa, siswa dapat mengembangkan kemampuannya untuk memahami dan memproduksi Bahasa. Pengembangan tersebut meliputi belajar menyusun Bahasa dan penggunaannya dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa anak bervariasi. Pada umumnya anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik yang diperoleh dari kebiasaan komunikasinya dengan menggunakan Bahasa sehari-hari mereka. Anak kurang kemampuan berbahasanya atau perkembangan bahasanya belum sampai pada tingkat kebahasaan yang digunakan dalam bacaan dimungkinkan akan mengalami kesulitan dalam membaca. Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan kegagalan siswa dalam belajarnya adalah kurangnya kemampuan siswa menggunakan Bahasa yang baik dan benar.

Dari hasil pengamatan peneliti, pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan pada kelas V SDN 1 Kuala Kabupaten Bolmong Utara dalam materi menulis karangan dalam masih ditemukan kesalahan siswa dalam menulis yang tidak mengikuti kaidah Bahasa Indonesia. Penyebabnya adalah guru lebih banyak

berorientasi pada hasil karangan, bukan pada proses menulis karangan, ketidak cermatan dalam penggunaan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta terpengaruhnya siswa dengan Bahasa asing atau Bahasa ibu.

Dari uraian di atas jelas bahwa keterampilan mengarang itu tidak dapat datang dengan sendirinya. Keterampilan tersebut menuntut latihan yang cukup dan teratur. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kesalahan pada Karangan Siswa Kelas V SDN 1 Kuala Kabupaten Bolmong utara*"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi masalah dalam peneliti adalah "Bagaimanakah hasil analisa kesalahan menulis karangan siswa pada Kelas V di SDN 1 Kuala Kabupaten Bolmong Utara?"

1.3 Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat kesalahan dalam mengarang siswa.
2. Masih banyak siswa yang belum mampu menyusun kalimat.
3. Kurangnya latihan mengarang siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang masalah penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan pada penulisan karangan pada Siswa Kelas V SDN 1 Kuala Kabupaten Bolmong Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1 . Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk memotifasi guru lainnya dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru kelas tentang kesalahan berbahasa dalam karangan siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi guru dalam merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas masing-masing, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah pemahaman siswa dalam wahana keilmuan yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa yang baik dan benar.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam kesalahan berbahasa dalam membuat karangan.